

# Management of Facilities and Infrastructure at MI Nasaatul Ulum Integrated Tondomulo Kedungadem Bojonegoro

## Manajemen Sarana dan Prasarana di MI Nasaatul Ulum Terpadu Tondomulo Kedungadem Bojonegoro

Nurdyanto<sup>1)</sup>, Hana Catur Wahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: hanacatur@umsida.ac.id

**Abstract.** *Facilities and infrastructure should be run as well as possible in order to create good teaching and learning activities. This will help improve the quality of learning. Not optimizing facilities and infrastructure will hinder the achievement of teaching and learning. An example is in the governance in the managerial inventory, where the coding format has not been applied, items that are no longer in use have not been deleted, and some management where the recording of facilities and infrastructure is still informal and has not been recorded in writing. This study aims to provide an explanation of the management of sarpras to identify the role to the efforts implemented in the management of sarpras as an effort to improve the quality of learning. The research is qualitative where the research subject is MI Nasaatul Ulum Terpadu. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by collecting, organizing, presenting and drawing conclusions from the data. The results showed that the importance of sarpras management in MI Nasaatul Ulum Terpadu. Teaching and learning activities can take place well, safely, comfortably and quality. Sarpras is very much needed by teachers and students, especially to improve the quality of learning.*

**Keywords** – facilities, infrastructure, Management System

**Abstrak.** *Sarana serta prasarana (sarpras) sebaiknya dapat dijalankan sebaik mungkin demi terciptanya kegiatan belajar mengajar berjalan baik. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketidak optimalan sarana serta prasarana akan menghambat pencapaian belajar mengajar. Contohnya adalah pada tata kelola dalam manajerial inventarisasi, di mana format pengkodean belum diterapkan, barang yang sudah tidak digunakan belum dihapus, serta beberapa pengelolaan di mana pencatatan sarana serta prasarana masih bersifat informal serta belum dicatat secara tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengelolaan sarpras hingga mengidentifikasi peran hingga upaya yang dilaksanakan dalam pengelolaan sarpras sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian termasuk dalam kualitatif dimana subjek penelitian yakni MI Nasaatul Ulum Terpadu. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melalui wawancara, observasi hingga dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyajikan serta menarik kesimpulan dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah manajemen sarpras di MI Nasaatul Ulum Terpadu. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, aman, nyaman serta bermutu. Sarpras amat sangat dibutuhkan oleh guru serta siswa, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran..*

**Kata Kunci** – Sarana, Prasarana, Sistem Menajement

## I. PENDAHULUAN

Sekolah serta madrasah adalah lembaga pendidikan di mana kegiatan pendidikan dilakukan serta dilaksanakan. Guru, sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, adalah bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Prasarana serta sumber daya diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik serta efektif [1]. Kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh gedung, perpustakaan, serta alat-alat pendidikan yang digunakan. Ini terutama berlaku untuk pengajaran mata pelajaran seperti fisika, biologi, anatomi, serta geografi. Sarana yakni dimana alat secara langsung digunakan guna mencapai tujuan pendidikan, seperti perpustakaan, ruangan, buku, serta laboratorium. dilain sisi, sarana yakni alat tidak langsung yang mana berfungsi dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi, tempat serta bangunan sekolah [2].

Kebutuhan akan fasilitas atau peralatan untuk proses Pendidikan serta semua fasilitas harus ditempatkan dengan benar. Menurut [3] Di sekolah, ada 2 jenis perawatan sarana serta prasarana: perawatan sehari-hari serta perawatan berkala. Staf yang mengerjakan tugas sehari-hari biasanya bertanggung jawab atas pemeliharaan rutin. Misalnya, mesin praktik di SMK harus diperbaiki setiap hari agar tetap berfungsi dengan baik saat digunakan siswa. Pemeliharaan berkala, juga dikenal sebagai pemeliharaan berkala, adalah pemeliharaan yang dilakukan sesuai program secara berkala. Jadwal dibuat berdasarkan seberapa penting perawatan item pemeliharaan. Ini didasarkan pada berapa banyak waktu yang diperlukan untuk penggantian oli, berapa lama waktu yang diperlukan untuk

menyetelan ulang bagian bergerak setiap bulan, serta faktor lain. Kita menyadari bahwa ada perawatan mingguan, bulanan, serta tahunan selain perawatan berkala ini. Pendidikan adalah usaha dasar yang dimaksudkan untuk membuat lingkungan di mana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh kekuatan spiritual serta keagamaan, kekendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan.

Semua usaha, pengaruh, penjagaan, serta dukungan yang diberikan kepada anak disebut sebagai pendidikan. Di sini, bantuan yang dimaksudkan untuk anak adalah upaya seseorang untuk mengajarkan budi pekerti, kecerdasan materi, perilaku sosial, cara berinteraksi dengan orang lain serta olah emosional pada anak-anak sehingga mereka bisa berperilaku sesuai dengan aturan lingkungan sosial mereka. Sebenarnya, pendidikan adalah masalah teoritis. Guru harus bertanggung jawab atas moral siswa mereka serta menerapkan strategi manajemen yang berguna untuk membangun karakter mereka. Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sosial yang luas itu; itu dapat terjadi di mana saja. Perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana serta prasarana adalah seluruh proses yang disebut manajemen sarana serta prasarana. Proses ini digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah secara efektif serta efisien. Dengan menggunakan sarana serta prasarana yang tepat untuk program kerja mengajar, program pendidikan menjadi lebih efektif serta efisien [4].

Sumber daya yang memadai serta menunjang adalah komponen penting dalam mendukung pendidikan seseorang. Kegiatan belajar di kelas akan kurang nyaman serta mendukung jika faktor tersebut tidak menunjang atau tidak memadai. Karena pembelajaran yang menyenangkan bergantung pada alat peraga yang lengkap atau media yang dibawakan guru. Untuk memastikan bahwa peserta didik tidak bosan serta unggul dalam belajar, pendidik harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berperan aktif. Untuk mendukung pendidikan yang berkualitas, sarpras harus disediakan yang memenuhi standar pendidikan. Untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen mutu penting diterapkan di institusi pendidikan. Sekolah harus dirancang untuk menghasilkan siswa yang kuat secara fisik, kognitif, serta emosional untuk berpartisipasi dalam masyarakat melalui manajemen berkualitas.

Benda yang dapat bergerak untuk membantu kegiatan pendidikan disebut sebagai sarana, sesertagkan prasarana adalah benda-benda yang tidak dapat bergerak untuk membantu kegiatan pendidikan [5]. Perencanaan pengadaan sarana serta prasarana biasanya berarti mengajukan permintaan bantuan; namun, beberapa permintaan tidak mendapatkan hasil yang diinginkan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efisien [6]. Dibutuhkan perbaikan pada proses pengelolaan sarana serta prasarana karena, dimulai dengan penginventarisasian, penggunaan pemeliharaan, penghapusan sarana serta prasarana.

Perencanaan hingga pemeliharaan sarpras di MI Nasaatul Ulum Terpadu adalah bagian dari pengelolaan infrastruktur. Ini dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya tersebut dapat digunakan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Ada fasilitas madrasah yang tersedia, perpustakaan yang memadai, ruang perlengkapan olahraga, meja serta bangku hingga ruang komputer memadai. Namun, kurangnya pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab menyebabkan fasilitas ini tidak terawat serta tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, hal ini menimbulkan masalah yang berkaitan dengan keadaan sarana prasarana tersebut serta fungsinya. Karena kekurangan alat olahraga serta kurangnya perawatan, siswa bulutangkis yang hebat tidak dapat berkembang. Karena perpustakaan kurang dirawat serta jarang dibuka, kegiatan literasi siswa berkurang serta mungkin hilang.

## II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, selaras dengan pemikiran [7] dimana penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran tentang cara mengelola sarpras pembelajaran yang efektif di MI Nasaatul Ulum Terpadu, karena metode penelitian ini digunakan guna meneliti populasi atau sampel tertentu. Wawancara terbuka serta mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen sarana & prasarana pembelajaran yang efektif. Peneliti melakukan wawancara dengan 1) Kepala Madrasah, yang bertanggung jawab atas kebijakan Madrasah, 2) Waka Sarpras, yang bertanggung jawab atas sarana serta prasarana, serta 3) Perwakilan Guru, yang dapat menyatakan ketidakpuasan mereka tentang penggunaan sarana & prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah. Peneliti memilih metode di mana ia hanya mengamati (observasi non-partisipasi). Metode ini digunakan agar peneliti yang tepat dapat melihat serta mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan sarana & prasarana pembelajaran yang efektif di MI Nasaatul Ulum Terpadu. Sebagai bagian dari penelitian ini, kegiatan dokumentasi dilakukan dengan mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, yaitu dokumen sekolah, untuk manajemen sarpras yang efektif. Metode pengumpulan data digunakan untuk analisis data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi menunjukkan bahwa perencanaan sarpras pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil evaluasi diri madrasah (EDM) berdasarkan saran guru. Prasarana serta sumber daya yang tersedia sangat penting untuk mendukung pendidikan serta membangun komitmen di seluruh organisasi. Pengelolaan sarpras pendidikan adalah proses perolehan serta penggunaan komponen baik secara langsung maupun tidak langsung guna mendukung proses pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 9 November 2023 hingga 30 November 2023 yakni sarana yang tidak membantu proses pendidikan secara langsung. Contohnya seperti gedung, ruang kelas serta lain-lain. Perawatan sarpras dapat berjalan dengan baik jika dapat mengurangi dari segi biaya perbaikan, memperpanjang usia pakai, serta biaya perawatan yang efektif. Jika ini terjadi, masalah di atas dapat diselesaikan. Sarpras pendidikan di MI Nasaatul Ulum Terpadu terus diperbarui serta ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut wawancara dengan pengelolaan lembaga serta infrastruktur, dimana pendidikan rutin dilakukan oleh beberapa pejabat yang sangat mahir di bisertag mereka.

Sarana & prasarana pendidikan yakni semua benda bergerak serta tidak bergerak yang dibutuhkan guna menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dalam mencapai tujuan pendidikan. MI Nasaatul Ulum Terpadu Pembaruan terus berkembang karena kemajuan di bisertag pendidikan, termasuk infrastruktur. Sekolah memiliki infrastruktur serta lembaga pendidikan. Setelah beberapa proses yang panjang serta kompleks, tentu saja sarana serta prasarananya akan tersedia [8]. Perencanaan pengadaan, pengadaan, penjualan, perawatan serta pemeliharaan, inventaris, serta penyusutan adalah beberapa proses tidak sepele yang termasuk dalam peningkatan serta pengembangan peralatan serta infrastruktur di MI Nasaatul Ulum Terpadu. Rencana pengadaan harus disiapkan sebelum melakukan pengadaan. Hasil setelah pengadaan sangat dipengaruhi oleh rencana yang matang sejak awal. Dengan mempertimbangkan kembali fasilitas MI Nasaatul Ulum Terpadu yang ada.

Pengadaan infrastruktur yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar. Belajar dengan lancar untuk mencapai hasil yang optimal. Pengadaan memenuhi kebutuhan paling penting untuk keberhasilan kegiatan belajar [9]. Sesuai dengan hasil wawancara tentang pembiayaan infrastruktur pendidikan Ibu Ensertag Ningsih. Seluruh komunitas akademik harus memastikan bahwa sarana serta prasarana MI Nasaatul Ulum Integrasi tetap dalam kondisi baik. Ini dilaksanakan guna menjaga prasarana serta peralatan yang ada dalam kondisi layak serta tidak mudah rusak. Akan tetapi, semua pegawai sekolah terutama yang bertanggung jawab atas peralatan serta prasarana madrasah, bertanggung jawab atas hal-hal ini. Sehubungan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Direktur, pernyataan Wakil Direktur Sarana serta Prasarana menunjukkan bahwa proses penetapan kode barang sesertag berlangsung saat ini. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kode barang harus diterapkan pada alat serta metode yang sesertag dilakukan.

Pemeliharaan yakni semua upaya yang berkelanjutan untuk menjaga aset dan infrastruktur dalam kondisi baik, dimulai dengan penggunaan produk dan pelaksanaan yang tepat, penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan [10]. Bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut adalah guru, siswa, dan seluruh keluarga besar madrasah. Penghapusan lembaga dan prasarana pendidikan adalah upaya untuk menghilangkan tanggung jawab yang sah dari lembaga dan prasarana tersebut. Penghapusan lembaga serta prasarana juga merupakan proses aktivitas yang diinginkan dari inventarisasi lembaga serta prasarana.

Sekolah dengan nilai serta lulusan yang berkualitas tinggi dianggap berkualitas tinggi. Akibatnya, manajemen seluruh sekolah, termasuk sarana serta prasarananya, dianggap berkualitas tinggi sangat penting. Dalam hal mutu pendidikan, dapat diukur dengan menggunakan input, proses, output, serta hasil. Agar proses dapat berjalan, input harus tersedia. Situasi pembelajaran yang bermanfaat serta efektif meningkatkan perubahan [11]. Sekolah dapat mengukur hasilnya melalui pengendalian pendidikan yang efektif serta efisien, yang mencakup ketersediaan sumber daya pendidikan yang baik, fasilitas yang bagus untuk prestasi akademik, serta partisipasi masyarakat yang aktif.

Proses belajar mengajar yang baik memungkinkan Anda mendukung siswa sebaik mungkin. Untuk mendukung proses belajar mengajar, fasilitas seperti media pembelajaran, ruangan belajar, perpustakaan hingga laboratorium. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Nasaatul Ulum Terpadu bertujuan guna menghasilkan siswa yang berkompeten, berbudaya lingkungan serta hidup sehat, menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, inovatif serta produktif. Dengan memperoleh keterampilan ilmiah serta teknis, siswa dapat meningkatkan kinerja akademik

Serta meningkatkan kecerdasan mereka. Selain itu, nilai-nilai Islam selalu diterapkan dalam pendidikan sehingga siswa dapat mengikuti syariat Islam, membangun karakter yang baik, memperluas pansertagan mereka sebagai anggota masyarakat dunia, serta menumbuhkan toleransi. Program pembangunan lingkungan serta sekolah yang sehat dilaksanakan.

Madrasah harus memberikan pembangunan fisik yang seimbang untuk memungkinkan kegiatan pendidikan serta pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Jiwa yang sehat terkait dengan tubuh yang sehat. Alat serta perlengkapan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah sebaiknya digunakan dalam mendukung

proses belajar mengajar secara efektif serta efisien. MI Nasaatul Ulum Terpadu memiliki enam kelompok belajar, masing-masing dengan ukuran kelas 7 x 7 meter serta tidak lebih dari 30 siswa. Setiap kelompok memiliki perlengkapan pengajaran serta pembelajaran seperti proyektor LCD, meja, kursi guru, serta almari. Situasi kelas di MI Nasaatul Ulum Terpadu adalah sebagai berikut kelas I terdiri dari 24 Siswa, 1 proyektor LCD, 1 meja guru, 1 kursi guru, 24 meja siswa, 24 kursi siswa, 1 papan tulis, 1 lemari kelas, 5 sapu, 3 tempat sampah kering, 2 tempat sampah basah, 2 rak sepatu, 2 rak sandal, 20 mukena, 20 sandal, 5 kemoceng, 1 gambar garuda, 1 gambar presiden, serta 1 gambar wakil presiden. Kelas II terdiri dari 26 Siswa, 1 proyektor LCD, 1 meja guru, 1 kursi guru, 26 meja siswa, 26 kursi siswa, 1 papan tulis, 1 lemari kelas, 6 sapu, 3 tempat sampah kering, 3 tempat sampah basah, 3 rak sepatu, 3 rak sandal, 25 mukena, 25 sandal, 3 kemoceng, 1 gambar garuda, 1 gambar presiden, serta 1 gambar wakil presiden. Kelas III terdiri dari 25 Siswa, 1 proyektor LCD, 1 meja guru, 1 kursi guru, 25 meja siswa, 25 kursi siswa, 1 papan tulis, 1 lemari kelas, 6 sapu, 2 tempat sampah kering, 2 tempat sampah basah, 2 rak sepatu, 2 rak sandal, 22 mukena, 21 sandal, 3 kemoceng, 1 gambar garuda, 1 gambar presiden, serta 1 gambar wakil presiden. Kelas IV terdiri dari 23 Siswa, 1 proyektor LCD, 1 meja guru, 1 kursi guru, 23 meja siswa, 23 kursi siswa, 1 papan tulis, 1 lemari kelas, 4 sapu, 3 tempat sampah kering, 2 tempat sampah basah, 2 rak sepatu, 2 rak sandal, 15 mukena, 17 sandal, 2 kemoceng, 1 gambar garuda, 1 gambar presiden, serta 1 gambar wakil presiden. Kelas V terdiri dari 29 Siswa, 1 proyektor LCD, 1 meja guru, 1 kursi guru, 29 meja siswa, 29 kursi siswa, 1 papan tulis, 1 lemari kelas, 5 sapu, 3 tempat sampah kering, 2 tempat sampah basah, 2 rak sepatu, 2 rak sandal, 21 mukena, 25 sandal, 4 kemoceng, 1 gambar garuda, 1 gambar presiden, serta 1 gambar wakil presiden. Kelas VI terdiri dari 28 Siswa, 1 proyektor LCD, 1 meja guru, 1 kursi guru, 28 meja siswa, 28 kursi siswa, 1 papan tulis, 1 lemari kelas, 5 sapu, 3 tempat sampah kering, 2 tempat sampah basah, 2 rak sepatu, 2 rak sandal, 19 mukena, 18 sandal, 4 kemoceng, 1 gambar garuda, 1 gambar presiden, serta 1 gambar wakil presiden. Situasi kelas di MI Nasaatul Ulum Terpadu melebihi persyaratan minimum pemerintah. MI Nasaatul Ulum Terpadu memiliki musola dengan ukuran 9 x 14 meter serta didalam musola tersebut ada Al-Quran sebanyak 156 buah, Al-Quran tersebut digunakan anak-anak untuk kegiatan kajian jumat pagi sebelum jam pelajaran dimulai. MI Nasaatul Ulum Terpadu memiliki toilet guru 1 dalam kondisi baik dengan ukuran 3 x 4 meter, toilet siswa ada 3 dalam kondisi baik ada 2, rusak ringan ada 1 dengan ukuran 3 x 3 meter. MI Nasaatul Ulum Terpadu memiliki perpustakaan dengan ukuran 7 x 10 meter dengan memiliki sebanyak 868 judul buku, serta memiliki kurang lebih 12.500 eksemplar buku, ada 470 eksmpalar buku cerita / fiksi serta lainnya adalah buku pelajaran atau buku referensi untuk anak-anak. Di dalam perpustakaan tersebut juga ada koran serta majalah, koran diganti setiap 1 bulan sekali. Semua buku yang berada di perpustakaan dibeli dari sertaa BOS serta sumbangan dari berbagai kalangan. Kegiatan pembelajaran MI Nasaatul Ulum secara diperlukan untuk mendukung proses belajar yang efektif. Siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka serta mencapai standar yang tinggi. Ini akan membantu mereka menjadi lulusan yang cerdas, kreatif, serta calon tenaga pendidik yang bertanggung jawab baik secara profesional maupun pribadi.

Jika tidak, pembelajaran akan menjadi lebih dinamis serta siswa akan menjadi lebih aktif. Mereka masih sangat tertarik untuk belajar, bahkan ketika pelajaran sulit. Jika tidak ada fasilitas, pembelajaran tidak sama. Menganggap pembelajaran sebagai hal yang sulit hanya akan membuat siswa bosan, membuat mereka bingung, serta gagal, menunjukkan bahwa dukungan penting untuk pembelajaran. Ini semua berkaitan dengan layanan yang ditawarkan. Layanan yang memuaskan dan berkualitas tinggi yakni layanan yang bisa memenuhi kebutuhan, harapan, dan permintaan pelanggan sambil menghasilkan produk berkualitas tinggi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Standar pendidikan nasional mencakup isi, proses, sarana serta prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian, serta kompetensi lulusan [12]. Sarana serta prasarana pendidikan adalah sumber daya penting yang membantu siswa belajar di sekolah. Oleh karena itu, mereka harus lebih baik dikelola serta digunakan dalam pembelajaran agar lebih nyaman untuk mencapai tujuan [13]. Beberapa masalah dengan manajemen sarana serta prasarana pendidikan termasuk kekurangan sarana hingga prasarana yang tersedia di sekolah [14]. Salah satu faktor yang menghambat pengelolaan serta pengadaan fasilitas pendidikan adalah kurangnya biaya [15].

Manajemen sarpras pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tersedia dan memenuhi persyaratan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup kegiatan seperti perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, penginventarisasian, pendayagunaan, pemeliharaan, dan penghapusan [16] [17]. Pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa alat, proses pendidikan akan menjadi sulit serta tujuan pendidikan sulit tidak akan tercapai [18] [19]. Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar tertarik serta terlibat dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung [20]. Sarana serta prasarana pendidikan sangat penting untuk membuat lingkungan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, seberapa baik atau buruk manajemennya akan berdampak pada proses pembelajaran [21].

#### IV. SIMPULAN

Sarana serta prasarana (sarpras) sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarpras yang mendukung dapat lebih mempermudah dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas. Pencapaian kualitas pendidikan serta peningkatan kinerja siswa berkorelasi dengan ketersediaan lengkap dari alat serta fasilitas. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarpras MI Nasatul Ulum Terpadu sangat penting. Ini akan membantu bekerja dengan lebih baik hingga memastikan kesuksesan, keamanan, kenyamanan serta kegiatan belajar mengajar yang berkualitas tinggi. Fasilitas sangat dibutuhkan oleh guru serta siswa, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Sarana serta prasarana (sarpras) sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarpras yang mendukung dapat lebih mempermudah dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas. Pencapaian kualitas pendidikan serta peningkatan kinerja siswa berkorelasi dengan ketersediaan lengkap dari alat serta fasilitas. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarpras MI Nasatul Ulum Terpadu sangat penting. Ini akan membantu bekerja dengan lebih baik hingga memastikan kesuksesan, keamanan, kenyamanan serta kegiatan belajar mengajar yang berkualitas tinggi. Fasilitas sangat dibutuhkan oleh guru serta siswa, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

#### REFERENSI

- [1] Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/Isema.V6i1.11037>
- [2] Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34.
- [3] Asmanto, P., Suprihardjo, R., & Satiawan, P. R. (2017). Permasalahan Optimalisasi Spasial Pada Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penataan Ruang*, 4(1).
- [4] Awaludin, A., & Saputra, E. (2016). Sistem informasi manajemen sarana prasarana sekolah (studi kasus: dinas pendidikan serta kebudayaan kabupaten siak). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Serta Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 6–13.
- [5] Darmawan, B. (2016). Pengaruh layanan pembelajaran, sarana-prasarana, kerjasama institusi, serta pemasaran lulusan terhadap kepuasan siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1).
- [6] Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana Serta Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/Jii.V11i1.574>
- [7] Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.907>
- [8] Hasnadi. (2021). Manajemen Sarana Serta Prasarana Pendidikan. *BIDAYAH : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 153–164.
- [9] Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p10-21>
- [10] Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- [11] Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. Budi Utama.
- [12] Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Serta Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- [13] Marzuqi, A., & Julaiha, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana serta Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTJK) Borneo*, 2(1), 45.
- [14] Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan serta Solusi dalam Manajemen Sarana serta Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- [15] Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Serta Prasarana Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- [16] Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana Serta Prasarana Di PAUD. *Jurnal Visionary : Penelitian Serta Pengembangan Dibisertag Administrasi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>

- [17] Sinta, I. M. (2019a). Manajemen Sarana serta Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.
- [18] Sinta, I. M. (2019b). Manajemen Sarana Serta Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- [19] Suranto, Dwi Iwan., Annur, Saipul., Ibrahim., Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana serta Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- [20] Sutisna, Nadia Wirdha., Effane, A. (2022). Manajemen Sarana Serta Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- [21] Utomo, S. T. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 19–38. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1570>

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*